

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perekonomian saat ini sangat mempengaruhi pola pikir individu untuk bekerja lebih giat guna mendapatkan penghasilan yang sebesar – besarnya yang nantinya akan menjamin individu tersebut terlepas dari masalah keberuntungannya. Sebagaimana orang pun mencari pekerjaan yang dapat memberikan tunjangan – tunjangan lain diluar penghasilan pokoknya perbulan. Pegawai Negeri Sipil atau yang lebih kita kenal dengan PNS adalah salah satu kelompok kerja yang merupakan abdi Negara yang menjadi tanggungan pemerintah dalam hal penggajian, tunjangan, dan juga dana pension. Maka dari itu tidak sedikit pula orang – orang yang berminat menjadi PNS. Selain itu para PNS pun tidak perlu khawatir dalam hal penggajian, karena mereka bukan digaji oleh perusahaan atau instansi tempat mereka bekerja, melainkan gaji para PNS telah masuk dalam APBN setiap bulannya.

Selain mendapatkan gaji yang telah diatur dalam APBN, para PNS pun memiliki penghasilan pasca pension yng biasa disebut dana pension. Dana pension merupakan potongan dari penghasilan PNS tiap bulannya selama yang bersangkutan masih dalam ikatan pekerjaan sebagai seorang PNS. Selain itu pula PNS akan mendapatkan Asuransi Kesehatan (ASKES). Potongan yang diambil dari penghasilannya sebesar 10% dengan rincian 8% diurus oleh PT. Taspen (Persero) untuk dijadikan dana pensiun, 2% diurus oleh asuransi kesehatan bagi PNS serta keluarganya.

Pemberian dana pensiun bagi PNS pun tidak selalu lancar. Terkadang ada beberapa kendala dalam hal pembayarannya. Masalah – masalah yang ada dikarenakan pembayaran pensiun tidak hanya secara tunai, melainkan melalui cek pos, dan melalui rekening dari bank – bank yang telah bekerja sama dengan PT. Taspen (Persero). Beberapa masalah itu diantaranya adalah: keterlambatan penerimaan karena kesalahan pencatuman alamat nasabah (bila melalui cek pos), kesalahan penginputan nomor rekening nasabah (bila melalui bank).

Untuk pembayaran melalui bank, biasanya bila terjadi kegagalan pembayaran uang akan dikembalikan ke PT. Taspen (Persero), kemudian akan dilakukan retur. Usaha asuransi jiwa merupakan suatu sistem proteksi menghadapi risiko keuangan atas hidup atau meninggalnya seorang dan sekaligus merupakan upaya penghimpunan dana masyarakat. Premi merupakan pendapatan perusahaan asuransi, disamping hasil investasi yang menjadi kegiatan tidak terpisahkan dari usaha asuransi jiwa. Investasi berfungsi utama untuk memenuhi seluruh kewajiban manfaat yang akan diberikan kepada tertanggung. Kewajiban keuangan bagi usaha asuransi jiwa terkait dengan ketidakpastian terjadinya suatu peristiwa, hal ini mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Pemerintah menyadari bahwa kesejahteraan PNS tidak hanya diperhatikan sewaktu aktif bekerja, tetapi juga diperhatikan pada masa purna bakti atau masa pensiun, perhatian ini dinyatakan dalam program asuransi kesehatan, pensiun, maupun uang duka wafat. Karena itu pemerintah menunjuk PT. Taspen (Persero) untuk mengelola Program Asuransi Sosial yang terdiri dari Program Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT).

Untuk program THT yang merupakan program asuransi terdiri dari asuransi dwiguna yang dikaitkan dengan usia pensiun ditambah dengan Jaminan

Kematian (JKM). Ada beberapa jaminan kematian pada PT. Taspen (Persero) diantaranya jaminan yang diberikan kepada pegawai yang behernti keluar, Jaminan Kematian suami/ istri/ anak dari PNS yang masih aktif, Jaminan kematian bagi keluarga pensiun (suami/ istri/ anak) yang masih menjadi tanggungan. Jaminan kematian yang diberikan kepada PNS aktif meninggal dunia.

Usaha asuransi jiwa dilakukan dalam salah satu bentuk badan hukum perusahaan perseroan, koperasi, perseroan terbatas, atau usaha bersama. Pernyataan ini dimaksudkan untuk digunakan dalam penyajian laporan keuangan usaha asuransi jiwa. Hal – hal ini tidak secara khusus diatur dalam pernyataan ini wajib mengacu kepada Prinsip Akuntansi yang berterima umum. Dalam hal transaksi asuransi jiwa, maka wajib mengacu pada pernyataan ini. Usaha asuransi jiwa banyak dipengaruhi oleh ketentuan peraturan perundang – undangan yang dapat berbeda dengan Prinsip Akuntansi berterima umum. Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundangan – undangan tersebut. Hal ini akan berpengaruh pada masalah pengakuan pendapatan dan pengukuran beban. Perusahaan asuransi jiwa harus memenuhi kesehatan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan dibidang per asuransian, misalnya batas tingkat solvalibilitas (*solvency margin*). Kendala yang biasa ditemui dalam pembayaran jaminan kematian dimana setiap keluarga dari pensiun meninggal dunia baik itu suami/ istri/ anak yang masih menjadi tanggungan wajib dilaporkan ke Taspen paling lambat 15 hari. Hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan yaitu pencatatan Akuntansi serta penyajian dalam Laporan Keuangan.

Mengingat laporan keuangan pada PT. Taspen (Persero) hanya terdiri dari Neraca Saldo sedangkan untuk laporan keuangan di kelola oleh Kantor Polisi. (Sumber: Buku Panduan PT Taspen 2011. Penerbit PT Taspen. Jakarta)

Untuk Jaminan Kematian keluarga pensiun, hak atas jaminan kematian keluarga pensiun dibayarkan dalam hal peserta/ keluarganya meninggal dunia baik pada masa pensiun. Dalam hal ini keluarga ialah istri/ suami dan anak peserta dan ketentuan untuk suami/ istri tidak terbatas, maksudnya jaminan kematian diberikan bagi suami/ istri yang dinikahi secara sah oleh pensiun pada saat aktif bekerja sebagai PNS. Ketentuan mengenai anak mengikuti peraturan perundangan – undangan yang berlaku, dalam hal ini masih dibawah 21 tahun dan belum menikah atau tidak bekerja di instansi pemerintah. Perlakuan Akuntansi Jaminan Kematian Keluarga Pensiun yang belum tepat akan berpengaruh terhadap nilai dan jumlah Jaminan Kematian yang harus dibayarkan kepada peserta atau keluarga juga akan mempengaruhi laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan maupun kebijaksanaan dimasa mendatang. Mengingat pentingnya Akuntansi ini, maka berpedoman pada suatu aturan yang sudah ditetapkan yaitu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 Tahun 2017 tentang Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian bagi Pegawai Aparatur Sipil Negera.

1.2 Masalah Pokok Laporan

- a. Bagaimanakah Prosedur Pengakuan dan Pencairan Jaminan Kematian yang diterapkan pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi ?

- b. Apakah Prosedur Pengakuan dan Pencairan Jaminan Kematian yang diterapkan pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi telah sesuai dengan PP Nomor 66 Tahun 2017 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui Prosedur Pengakuan dan Pencairan Jaminan Kematian yang diterapkan pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi
2. Untuk mengetahui apakah Prosedur Pengakuan dan Pencairan Jaminan Kematian yang diterapkan pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi telah sesuai dengan PP Nomor 66 Tahun 2017.

1.3.2 Manfaat Penulisan

- **Bagi Mahasiswa :**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Diploma III Akuntansi dan mendapat gelar Ahli Madya.
2. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan berkomunikasi
3. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam pelaksanaan pengurusan Jaminan Kematian Keluarga Pensiun.

- **Bagi PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Jambi :**

1. Sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan dalam perlakuan akuntansi terhadap jaminan kematian keluarga pensiun.
2. Sebagai saran untuk mempromosikan citra PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi.

1.4 Metode Penulisan

1.4.1 Jenis Data

Adapun data yang diperoleh antara lain :

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh dari sumber penelitian, tidak melalui perantara seperti karya tulis, dan sebagainya. Data Primer yang diperoleh seperti Organisasi Perusahaan, Klasifikasi Karyawan, Aktivitas Perusahaan, Transaksi Laporan dan Dokumen pendukung lainnya.
2. Data Sekunder, adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, karya tulis, dan sebagainya. Data Sekunder yang diperoleh seperti buku – buku Referensi mengenai Akuntansi, Dana Pensiun serta Laporan Tugas Akhir yang berhubungan dengan judul yang diambil.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh data dan informasi yang berkembang dengan penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan berdasarkan :

1. Observasi, adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilpangann atau lokasi penelitian. Observasi yang ditempuh oleh penulis yaitu dengan cara mempelajari dan mengamati keadaan yang berhubungan dengan penulisan Laporan Tugas Akhir sehingga dapat dijadikan landasan dalam pemecahan masalah.
2. Wawancara, adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atu seorang

ahli yang berwenang dalam suatu masalah. Penulis melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait diantaranya Bidang SDM dan Umum, Bidang Keuangan, Bidang Penetapan Klim, dan Bidang Administrasi Data Peserta PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi.

3. Studi Kepustakaan, adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku – buku, literature, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Untuk memperoleh data sebagai bahan pendukung dalam penulisan Tugas Akhir ini maka penulis melakukan studi kepustakaan yang ditempuh dengan cara mengumpulkan bahan – bahan berupa teori, dengan cara mempelajari buku – buku referensi yang berhubungan dengan judul penelitian, seperti Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 Tahun 2017, Buku Panduan PT. Taspen, Himpunan Undang – undang dan Peraturan Pemerintah.

1.4.3 Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan dalam penyusunan Laporan Magang ini adalah metode analisis Deskriptif, yaitu menjelaskan bagaimana Prosedur Pengakuan dan Pencairan Jaminan Kematian Keluarga Pensiun pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi. Metode Analisis Deskriptif itu sendiri merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian secara umum.

1.5 Waktu dan Lokasi Magang

Waktu penulis melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini adalah pada tanggal 8 Februari 2021 sampai dengan tanggal 9 April 2021. Berlokasi di

salah satu BUMN yang bergerak dibidang Asuransi, yaitu pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi, yang berada di Jl. Slamet Riyadi – Broni Jambi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan magang ni secara keseluruhan terdiri dari dua bab yang saling berkaitan, dimana masing – masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang pelaksanaan magang dibidang akuntansi, masalah pokok laporan magang, tujuan dan manfaat magang, metode penulisan, waktu dan lokasi magang, serta sistematika penulisan laporan magang.

Bab II. Landasan Teori

Bagian ini akan dijelaskan mengenai konsep dan definisi Akuntansi, Konsep dasar adanya Jaminan Kematian ini sendiri, dan teori – teori yang berhubungan dengan Prosedur Pengakuan dan Pencairan Jaminan Kematian.

Bab III. Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi, Visi dan Misi PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi, Program Jaminan Kematian Keluarga Pensiun, serta membahas semua masalah pokok laporan.

Bab IV. Penutup

Merupakan bab penutup yang mengemukakan tentang simpulan dan saran – saran yang merupakan inti dari pokok permasalahan yang dibahas dalam laporan ini.